

Erza Fisabilihq (2014), “Modernisasi pada Kaum Marjinal di Belitung di Masa Orde Baru (1966-1998): Sebuah Kajian Psikologi Historis atas Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata”
Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Ikal, merupakan tokoh utama dalam novel *Laskar Pelangi*. Ikal besar di desa Gantung, Belitung Timur dalam keluarga yang miskin dan serba kekurangan. Ikal harus menjalani kehidupan masa kecilnya di tengah-tengah ketidakadilan dalam masa Orde Baru. Ada beberapa permasalahan berkenaan dengan kisah *Laskar Pelangi*. Pertama, tumbuh-kembang tokoh Ikal dan teman-temannya di masa Orde Baru dalam sebuah masyarakat yang sedang mengalami modernisasi. Kedua, faktor-faktor sosial yang membentuk pengalaman perkembangan mereka. Ketiga, dampak-dampak psikologis dari pengalaman perkembangan seperti itu atas diri mereka. Keempat, bagaimana struktur masyarakat lokal dan nasional telah mendorong dan menghambat usaha-usaha mereka dalam mencapai tujuan hidup mereka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra berjudul *Laskar Pelangi*. Melalui metode *close reading* ini, peneliti menelaah teks dengan mencari tahu maksud Andrea menulis *Laskar Pelangi*, mencari tahu apa maksud obyek, dalam hal ini teks *Laskar Pelangi*, dan mengaitkan teks dengan realitas yaitu dengan zaman dan masyarakat ketika teks tersebut. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian ini, yaitu:

Pertama pengalaman modernisasi Ikal dan teman-temannya diperoleh dari sekolah dan lingkungan sosialnya. Dari sekolah Ikal dan teman-temannya merasakan pengalaman modernisasi seperti diajarkannya ilmu pengetahuan dan agama. Di lingkungan sosial, kehidupan Ikal dan teman-temannya berada pada kalangan kaum marjinal dimana saat berproses menjadi manusia modern mengalami keterbatasan. Kedua, pemerintah memberikan bantuan dana atau usaha hanya untuk orang-orang yang diyakini dapat mengembangkan dana itu. memprioritaskan pertumbuhan di atas pemerataan. Ketiga, rasa dendam yang Ikal rasakan ingin dibalasnya dengan cara mencapai cita-citanya. Ikal mempersepsi kemiskinan bukan sebagai kekurangan, tapi sebuah masalah yang harus diselesaikan. Keempat, kejadian di masa Orde Baru yang dirasakan oleh Ikal dan teman-temannya sebagai masyarakat marjinal di Belitung Timur adalah kekecewaan terhadap ketidakadilan. Ikal dan teman-temannya tidak dapat menikmati kemewahan yang dimiliki Belitung. Kelima, kemiskinan dan ketimpangan sosial merupakan penghambat bagi Ikal dan teman-temannya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Namun, Bu Mus, Pak Harfan, dan teman-temannya adalah inspirasi yang membuat Ikal dan teman-temannya mencapai kesuksesan.

Kata kunci: modernisasi, kaum marjinal, novel populer, perubahan sosial, dampak psikologis